



Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol. 3, No. 2, 2022

**PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM RANGKA EFEKTIVITAS
PENGENDALIAN BIAYA OPERASIONAL
(Pada PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya
Kota Gajah Lampung Tengah)**

Albhi Bhimantara Putra¹, Jawoto Nusantoro², Nedi Hendri³

¹Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the role of operational audit in the context of the effectiveness of controlling operational costs at PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya, Gajah City, Central Lampung. Data obtained from interviews, observations, and documentation. Data analysis of this research was carried out using data analysis of the Miles and Huberman model, namely data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results of this study indicate that the implementation of operational audits plays a significant role in increasing the effectiveness of credit at PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya, Gajah City, Central Lampung. The implementation of the credit operational audit at PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya, Gajah City, Central Lampung, has been adequate because the audit was conducted based on Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI.1999 concerning Assignment of Compliance Director and Implementation of Standards for Implementation of the Bank's Internal Audit Function (SPFAIB).

Keywords: *Operational Audit, Operational Cost Control*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Peranan Audit Operasional Dalam Rangka Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional Pada PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya Kota Gajah Lampung Tengah. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisa data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data model Miles and Huberman, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan audit operasional cukup berperan dalam meningkatkan efektivitas kredit pada PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya Kota Gajah Lampung Tengah. Pelaksanaan audit operasional kredit pada PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya Kota Gajah Lampung Tengah telah memadai karena audit dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI.1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB).

Kata Kunci: Audit Operasional, Pengendalian Biaya Operasional

PENDAHULUAN

Sejalan dengan berkembangnya perusahaan menyebabkan semakin bertambahnya masalah yang dihadapi pimpinan perusahaan, salah satunya dalam menghadapi situasi bisnis yang semakin kompetitif. Bank termasuk perusahaan jasa karena kegiatannya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, bank membutuhkan biaya operasional. Biaya operasional dibutuhkan untuk mendukung kegiatan operasional yang meliputi pengadaan sarana dan prasarana, peningkatan sumber daya manusia, penghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito, penyaluran dana dalam bentuk kredit.

Audit operasional dapat dilakukan untuk penyalahgunaan biaya dan meminimalisasi ketidakefektifan yang terjadi dalam kegiatan operasi. Melalui audit operasional, pihak manajemen perusahaan dapat mengetahui pelaksanaan kegiatan operasi, masalah yang ada dalam kegiatan tersebut dan cara untuk mengatasi masalah. Dengan demikian, auditor dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk membantu para pengelola perusahaan dalam proses pengambilan keputusan agar tujuan perusahaan tercapai dengan baik.

Salah satu cara manajemen untuk dapat mengendalikan perusahaan secara lebih baik yaitu dengan mengendalikan biaya operasi seefisien dan seefektif mungkin agar biaya operasional tersebut tepat sasaran, ini juga bertujuan untuk menjaga agar tidak terjadinya penyalahgunaan biaya operasional yang akan merugikan perusahaan. Dengan itu sebuah manajemen perusahaan perlu mengadakan audit operasional berkala. Melalui audit operasional, manajemen perusahaan dapat mengetahui pelaksanaan kegiatan operasi, masalah yang ada dalam kegiatan dan juga cara-cara untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan demikian auditor dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam membantu para pengelola perusahaan dalam proses pengambilan keputusan agar tujuan perusahaan tercapai dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni (2014) meneliti tentang Peran Audit Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Perkreditan Rakyat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam memberikan kredit, bank berusaha menghindari resiko kredit macet, oleh karena itu dilakukan pengendalian internal terhadap pemberian kredit melalui pelaksanaan audit operasional yang berperan dalam meningkatkan efektivitas kegiatan Perkreditan Rakyat.

Pemilihan kegiatan operasi dengan alasan bahwa kegiatan operasi merupakan kegiatan yang sangat dominan dan sangat berperan dalam memberikan pelayanan terhadap konsumen serta dalam kegiatan operasi membutuhkan biaya untuk mendukung kegiatan tersebut yang meliputi, sarana dan prasarana peningkatan sumber daya manusia, maka perlu ditangani serius untuk mencegah penyalahgunaan biaya. Penggunaan biaya operasi yang efisien tidak dapat terjadi dengan sendirinya namun diperlukan adanya suatu perencanaan dan pengendalian yang memadai dalam penggunaannya. Adanya suatu pengendalian yang memadai akan sangat membantu manajemen dalam melakukan pengendalian atas seluruh aktifitas yang ada di dalam perusahaan, termasuk untuk menilai tingkat efisiensi dan efektifitas biaya operasi perusahaan. Dengan audit operasional dapat mengetahui suatu proses yang sistematis untuk menilai efektifitas operasi dibawah pengendalian internal dan melaporkan kepada pihak manajemen dengan rekomendasi untuk perbaikan.

Permasalahan yang terjadi di PT Bank Perkreditan Rakyat Rakyat Tataarta Swadaya Kota Gajah Lampung Tengah, adalah pengelolaan dan pengendalian terhadap biaya operasional belum maksimal yang mengakibatkan banyak biaya yang dikeluarkan. Penyimpangan yang terjadi pada Pelaksanaan pengendalian dan pengelolaan biaya operasional yang dilakukan oleh PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya Kota Gajah Lampung Tengah memberikan dampak negative

bagi pihak perusahaan, yaitu Realisasi lebih besar dari anggaran, Keterlambatan biaya yang dikeluarkan untuk keperluan aktivitas operasi perusahaan karena tidak sesuai dengan anggaran terpaksa ditunda untuk tahun anggaran berikutnya serta Terhambatnya kegiatan operasional yang menjadi tujuan utama organisasi.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Studi kasus merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan. (Indriantoro, 1999: 26) Sumber Data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Analisis Data

Pada teknik analisis data ini, penulis menggunakan analisis data lapangan model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data model Miles and Huberman, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, tabel dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles and Huberman menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi ataupun gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif dan juga teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksana Audit Operasional

Audit operasional pada PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya Kota Gajah Lampung Tengah dilaksanakan oleh auditor internal yang disebut sebagai bagian SPI (Satuan Pengawas Intern) pada bank ini, dalam struktur organisasi SPI berada dibawah Direksi dan diatas seksi atau bagian-bagian lain. Posisi SPI yang tinggi membuat SPI dapat melakukan pengawasan secara leluasa terhadap kegiatan operasional bank dan mempertanggungjawabkan hasil pengawasan yang dilakukan kepada direksi dan dewan pengawas.

SPI merupakan perpanjangan tangan dari dewan pengawas dan direksi untuk melaksanakan pengawasan pada PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya Kota Gajah Lampung Tengah karena dewan pengawas atau direksi tidak terjun langsung dalam operasional Bank. Tugas pokok dari SPI PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya Kota Gajah Lampung Tengah adalah untuk memastikan bahwa kegiatan operasional pada PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya Kota Gajah Lampung Tengah telah berjalan sesuai dengan peraturan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Jika dilihat dari Standar Praktik Profesi Audit Internal SPI PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya Kota Gajah Lampung Tengah selaku auditor internal secara umum telah melakukan audit sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh standar tersebut. Hal ini dilihat dari SPI selalu berkomitmen dalam mengembangkan kompetensinya sebagai auditor internal walaupun dilihat dari jenjang pendidikan pihak terkait tidak sesuai dengan bidangnya. Namun demikian SPI tetap mengikuti pelatihan - pelatihan yang dapat meningkatkan komepetensinya sebagai auditor baik didalam maupun diluar kota. SPI mengikuti berbagai program pelatihan seperti : Loka Karya, Money Laundering dan Teknik Pelacakan, Psikologi dan Komunikasi dalam Audit, Dasar-dasar Investigasi Bagi Satuan Pengawasan Intern dan Program Pendidikan Profesi Berjenjang yang diselenggarakan oleh YPAI (Yayasan Pendidikan Auditor Internal) dengan tingkatan Dasar-Dasar 1, Dasar-Dasar Audit 2, Lanjutan 1, Lanjutan 2, dan Manajerial.

Auditor internal atau SPI pada PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya Kota Gajah Lampung Tengah juga memiliki sikap yang independen dalam mengaudit. SPI tidak memiliki hubungan kekerabatan dengan karyawan atau pimpinan Bank dan auditor bebas dari campur tangan pihak lain dalam melaksanakan audit sehingga auditor bisa bekerja secara independen tanpa tekanan dari pihak manapun dan tidak memihak siapapun.

Perencanaan audit dan audit program juga dilakukan oleh SPI walaupun audit program yang disusun belum terinci sebagaimana mestinya. SPI tetap membuat program audit tahunan atau audit rutin. Pelaksanaan audit dilakukan berdasarkan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan sesuai dengan audit program yang telah disusun.

Auditor atau SPI mengkomunikasikan hasil audit dengan segera kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang meminta audit yaitu dalam *exit meeting* dan membuat Laporan Hasil Audit (LHA). Selain itu SPI juga meminta pihak auditee untuk segera memperbaiki temuan yang dilaporkan dengan memberikan batas waktu perbaikan. Auditor juga mengawasi kemajuan tindak lanjut terhadap temuan audit yang dilakukan oleh manajemen objek yang diaudit dan memastikan bahwa tindakan manajemen telah dilaksanakan secara efektif. Audit Operasional terhadap kredit juga dilakukan oleh SPI sebagaimana dijelaskan dibawah ini:

a. Pemeriksaan Kredit

Berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada pada BPR hal-hal yang perlu diperiksa dalam pemeriksaan kredit adalah:

1. Proses kredit (*credit processing*)

Untuk memastikan bahwa proses kredit telah dilaksanakan berdasarkan SOP atau ketentuan yang berlaku.

2. Kebijakan kredit

a) Prinsip kehati-hatian

Bank wajib melakukan analisis yang mendalam (itikad dan kemampuan) calon debitur, menerapkan ketentuan secara konsisten dan membuat ketentuan untuk mengelola resiko pemberian kredit.

b) Organisasi dan manajemen Perkreditan Rakyat

Memisahkan unit marketing dan bisnis dengan *risk management* untuk menghindari terjadinya *conflict of interest*

c) Manajemen resiko

Credit risk adalah kredit yang diberikan tidak dapat ditarik kembali. *Market risk* adalah resiko yang disebabkan oleh harga pasar dan instrument keuangan (kurs, suku bunga, harga saham dan lain-lain). *Operational risk* adalah resiko yang disebabkan oleh kegagalan suatu proses atau lemahnya pengawasan atau tidak patuh dengan ketentuan. *Country risk* adalah resiko yang disebabkan kondisi yang tidak baik dari suatu negara.

3. Kebijakan Persetujuan Kredit

Pemberian kredit harus didasarkan atas permohonan tertulis dari calon debitur, data/informasi evaluasi harus menggambarkan kondisi atau potensi 5c dari calon debitur dan keputusan pemberian kredit harus didasarkan pada hasil evaluasi yang dibuat secara tertulis.

4. Dokumentasi dan Administrasi Kredit

Dokumen harus dipisahkan antara legal file dan nonlegal file.

5. Pengawasan kredit

Fungsi pengawasan merupakan tanggungjawab setiap tingkat manajemen yang harus mengupayakan pencegahan secara dini dan harus tercermin dalam struktur pengendalian intern. Pengawasan terhadap kredit yang beresiko tinggi harus lebih intensif dan meliputi review internal oleh unit kerja terpisah.

6. Penyelesaian kredit bermasalah

Membentuk tim tugas khusus untuk menyelesaikan kredit bermasalah.

b. Tujuan Audit Kredit

1. Pedoman telah mendukung pengelolaan kredit
2. Sumber daya yang ada mendukung penanganan kredit yang sehat
3. Kebijakan Perkreditan Rakyat telah ditetapkan sebagai pedoman dalam pengelolaan kredit
4. Anggaran cukup realistis
5. Proses pemberian kredit telah sesuai dan wajar
6. Monitoring kredit telah dilakukan dengan baik
7. Penetapan kolektabilitas dan pembentukan PPAP sesuai
8. Penyelesaian kredit bermasalah telah dilaksanakan dengan baik
9. Jumlah kredit yang disalurkan tidak melampaui BMPK
10. Pelaporan dan pembukuan telah sesuai dan tepat waktu

c. Pelaksanaan Audit Operasional Kredit

PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya Kota Gajah Lampung Tengah melaksanakan audit berdasarkan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB). Pelaksanaan audit kredit pada PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya Kota Gajah Lampung Tengah dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan auditor internal (SPI) PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta

Swadaya Kota Gajah Lampung Tengah adalah sebagai berikut:

a. Metode Pendekatan

Auditor intern memeriksa kredit dengan mengumpulkan bukti -bukti yang diperlukan dan menetapkan konsep materialitas.

b. Penetapan Penugasan

Penetapan penugasan digunakan untuk memberitahukan auditor sebagai dasar melakukan audit yang telah ditetapkan dalam rencana audit tahunan. Penetapan penugasan disampaikan oleh Dewan Pengawas dalam bentuk surat penugasan yang berisi tentang penetapan ketua dan anggota tim audit, waktu serta tujuan audit (Daeng;2006;52).

Pada PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya Kota Gajah Lampung Tengah audit yang bersifat rutin tidak menggunakan surat penugasan yaitu audit yang dilakukan setiap tiga bulan sekali namun audit yang bersifat kondisional atau audit tahunan, SPI menggunakan surat penugasan. Surat penugasan tersebut berisi tentang penugasan audit oleh direksi untuk mengaudit hal-hal yang perlu diaudit.

c. Pemberitahuan Audit

SPI membawa surat pemberitahuan untuk audit yang bersifat rutin namun audit yang bersifat inspeksi atau kondisional tidak menggunakan surat pemberitahuan untuk menjaga hasil dari audit yang dilakukan. SPI membawa surat pemberitahuan audit dari Dewan Pengawas yang disampaikan kepada bagian kredit Dalam surat pemberitahuan dikemukakan:

- a. Penegasan wewenang SPI untuk melakukan audit kredit
- b. Menunjukkan susunan ketua dan anggota tim audit kepada bagian kredit yang akan diaudit
- c. Mengenai tujuan dan waktu dan hal-hal yang akan diaudit
- d. Meminta auditee atau bagian kredit untuk menyiapkan informasi dan data yang diperlukan selama audit dilakukan

d. Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan dilakukan oleh tim audit pada bagian kredit secara terus-menerus untuk memahami setiap kegiatan yang dilakukan oleh bagian kredit PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya Kota Gajah Lampung Tengah secara umum agar auditor dapat merumuskan tujuan audit dengan jelas. Hasil analisis penelitian pendahuluan dijadikan sebagai dasar penyusunan program audit kredit dan hasil dari analisis penelitian pendahuluan didokumentasikan oleh auditor dalam arsip permanen.

e. Penyusunan Program

SPI menyusun audit program yaitu program tahunan untuk audit yang bersifat rutin. Program audit (Daeng; 2006;53) adalah dokumentasi prosedur bagi *auditor intern* dalam mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan dan mendokumentasikan informasi selama pelaksanaan audit, termasuk catatan untuk pemeriksaan yang akan datang.

2. Pelaksanaan Penugasan

Menurut Daeng (2006;54) tahap pelaksanaan audit meliputi kegiatan mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan, mendokumentasi bukti-bukti audit serta informasi lain yang dibutuhkan sesuai dengan prosedur yang diigarisikan dalam program audit untuk mendukung hasil audit.

a. Uji Pengendalian

Menurut SPI, audit kredit dilakukan untuk memastikan agar kredit berjalan sesuai ketentuan yang berlaku. Reveiw atau uji pengendalian jarang dilakukan. Hal ini akan dilakukan jika ada suatu hal yang membutuhkan konfirmasi karena audit dilakukan dengan mereview hasil audit terdahulu sehingga uji pengendalian jarang dilakukan.

Pada akhir pemeriksaan, semua temuan-temuan ini kemudian dikumpulkan dan didokumentasikan dalam bentuk ikhtisar hasil audit. Ikhtisar hasil audit menjelaskan keadaan yang sebenarnya terjadi/penyimpangan yang ditemukan, keadaan yang seharusnya terjadi, penyebab terjadinya penyimpangan, dampak dari terjadinya penyimpangan, dan rekomendasi Auditor Internal.

3. Pelaporan Hasil Audit

Setelah selesai melaksanakan audit bidang kredit, auditor akan membahas hasil audit dalam *exit meeting* bersama pimpinan PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya Kota Gajah Lampung Tengah dan menyampaikan temuan serta rekomendasi yang diberikan atas temuan tersebut.

Setelah *exit meeting* dilakukan, auditor akan membuat Laporan Hasil Audit (LHA) yang mencakup semua pemeriksaan termasuk kredit yang akan direview oleh direksi. Setelah semua dianggap sesuai dengan standar pelaporan menurut SPFAIB laporan hasil audit akan ditandatangani oleh direktur utama PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya Kota Gajah Lampung Tengah.

1. Tindak Lanjut Hasil Audit

SPI memantau pelaksanaan tidak lanjut yang dilakukan oleh bagian kredit sampai batas waktu perbaikan yang telah ditentukan agar permasalahan yang sama tidak terjadi kembali dimasa yang akan datang. Pemantauan dilakukan melalui *exit meeting* lanjutan atau melihat laporan hasil tindak lanjut apakah rekomendasi telah dilaksanakan atau belum. Hasil tindak lanjut secara tertulis akan dilaporkan oleh SPI kepada direktur utama dan dewan komisaris atau pengawas PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya Kota Gajah Lampung Tengah.

Jika dilihat dari sisi bagian kredit biasanya bagian kredit PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya Kota Gajah Lampung Tengah selalu merealisasikan rekomendasi yang diberikan oleh tim audit. Hal-hal yang diungkapkan dalam laporan tindak lanjut hasil audit meliputi kelemahan-kelemahan atau pelanggaran yang ditemukan pada saat dilakukan pemeriksaan, batas waktu perbaikan dan komitmen perbaikan yang akan dilakukan.

2. Dokumentasi dan Administrasi

SPI PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya Kota Gajah Lampung Tengah selalu mendokumentasikan dan mengadministrasikan bukti-bukti dokumen sejak perencanaan tahap awal audit, persiapan, pelaksanaan, analisis, evaluasi sampai pada pelaporan hasil audit. Dokumen akan disimpan rapi pada lemari arsip di bagian SPI PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya Kota Gajah Lampung Tengah.

Dilihat dari pelaksanaan audit operasional kredit yang dilakukan oleh PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya Kota Gajah Lampung Tengah secara keseluruhan telah sesuai dengan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) yang menjadi dasar pelaksanaan audit intern PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya Kota Gajah Lampung Tengah sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan audit operasional kredit pada PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya Kota Gajah Lampung Tengah telah memadai.

KESIMPULAN

1. Pelaksana audit operasional pada PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya Kota Gajah Lampung Tengah dilakukan oleh auditor intern selaku SPI di bank tersebut. Secara umum auditor internal telah melaksanakan tugasnya sebagai auditor yang independen dan sesuai Standar Praktik Profesi Audit Internal (SPPAI) yang menjadi pedoman auditor dalam bertugas.
2. Pelaksanaan audit operasional kredit pada PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya Kota Gajah Lampung Tengah telah memadai karena audit dilakukan berdasarkan Peraturan

Bank Indonesia No. 1/6/PBI.1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB).

3. Pelaksanaan audit operasional cukup berperan dalam meningkatkan efektivitas kredit pada PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya Kota Gajah Lampung Tengah. Hal ini dilihat dari tingkat NPL kredit 4,7% pada tahun 2010 menurun hingga 2,9% pada tahun 2011 karena bagian kredit melaksanakan rekomendasi auditor untuk meningkatkan efektivitas kredit walaupun pada tahun 2012 NPL Kredit sedikit mengalami kenaikan 0,19% yaitu menjadi 3,1% namun hal itu disebabkan oleh faktor kesejahteraan ekonomi masyarakat yang menurun akibat dari fluktuasi harga perkebunan kelapa sawit dan karet yang menyebabkan nasabah mengalami penurunan kemampuan dalam melunasi kreditnya karena mayoritas masyarakat berusaha dibidang perkebunan kelapa sawit ataupun karet.

DAFTAR LITERATUR

- Ahmad, E. 2012. Peranan Audit Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas Penjualan pada PT. Delta Internusa Kota Palopo. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(1), h. 38-60.
- Anam, F., Bachtiar., Y.S. 2013. Peranan Audit Operasional untuk Meningkatkan Kinerja Fungsi Pemasaran PT. Finance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(11), h. 123-243.
- Aqieda, K. 2013. Peranan Audit Internal untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi Listrik dan Penerimaan Kas PLTD Wilayah Distribusi Jawa Barat dan Banten pada PT. PLN (Persero). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 14(2), h.121-141.
- Arens, A. Alvin, J., Randal, dan Beasley, S. 2016. Auditing and Assurance Service an Integrated Approach. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(11), h. 159-163.
- Arvianita, R. 2015. Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Pelayanan Kesehatan pada Rumah Sakit Queen Latifa Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Astasari, V. 2011. Peran Audit operasional dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Perkreditan pada Bank Nagari Cabang Utama Padang. Skripsi. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Bayangkara, IBK. 2018. *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewantara, A. 2016. Peranan Audit Operasional dalam Efektivitas Penyelenggaraan Pendidikan pada Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(12), h. 119-123.
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Gultom, A. 2014. Peranan Audit terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Makassar. Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Guy, M dan C. Wayne, Alderman, Alan J. Winters. 2016. *Audit Operasional*. Erlangga. Jakarta.
- Hansen, R., Mowen, dan Maryanne, M., 2016. *Management Accounting*. Salemba Empat. Jakarta.
- Henry, Simamora. 2010. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2010. *Auditing*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2019. *Akuntansi Biaya*. Aditiya Media. Yogyakarta.
- Nuraeni. 2014. Peranan Audit Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Perkreditan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Utama Pinrang. Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Panjaitan, P. 2014. Peranan Audit Operasional dalam Menunjang Efektivitas Penjualan pada PT. Victory Surabaya. Skripsi. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Putra.
- Rosdiyati. 2016. Audit Operasional atas Fungsi Produksi Perusahaan pada PT. JAYA BRIX

- Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*. 1(1), h. 78-90.
- Saragih, Y. 2015. Peranan Audit Operasional dalam Mendorong Efektivitas Pelayanan Kesehatan Unit Gawat Darurat pada Perjan Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikni. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, Agoes. 2010. *Auditing*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.